



MULIANYA PARA PEMAKMUR MASJID

Ngatipan^{1*}, Saprun²

¹Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

²Universitas Muhammadiyah Mataram

ngatipan@amayogyakarta.ac.id*

Article History:

Received: 05-07-2023

Revised: 30-09-2023

Accepted: 02-10-2023

Keywords: Fungsi

Masjid, Takmir Masjid,

Kemakmuran

Abstract: Di berbagai belahan dunia, terutama negara-negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam, jumlah masjid mengalami pertambahan secara kuantitatif sangat pesat. Semua ini disebabkan oleh kuantitas kaum muslimin yang semakin banyak, baik dikarenakan faktor kelahiran maupun sunatullah dengan semakin banyaknya kalangan non muslim yang masuk ke dalam islam. Kuantitas masjid semestinya berbanding lurus terhadap kemakmuran masjid, yaitu masjid di fungsikan sebagai pusat pembinaan umat dalam arti luas. Namun ironisnya kenyataan menunjukkan bahwa masjid-masjid kita pada umumnya baru berfungsi sebagai tempat peribadatan (ritual), belum berfungsi sebagaimana mestinya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan penyadaran bagi para takmir tentang urgensi, peran dan fungsi masjid, serta tantangan krisis masjid kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi melalui revolusi industry 4.0 dan solusinya dalam kerangka kehidupan spesifik di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan analisis data hasil di lapangan yang penulis lakukan, bahwa dengan diadakannya kegiatan pelatihan takmir masjid se-kapanewon Girisubo ini dapat menjadikan pembuka jalan bagi para takmir di Kapanewon Girisubo untuk memperoleh khazanah baru, kaitannya urgensi kemakmuran masjid dan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka menghadapi tantangan tersebut di atas.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Di berbagai belahan dunia, terutama negara-negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam, jumlah masjid mengalami pertambahan secara kuantitatif sangat pesat. Semua ini disebabkan oleh kuantitas kaum muslimin yang semakin banyak, baik dikarenakan faktor kelahiran maupun sunatullah. Semakin banyaknya kalangan non muslim yang masuk ke dalam islam juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi pertambahan kuantitas masjid dan sarana ibadah di dalamnya. Khususnya di Indonesia, ketentuan, serta tuntutan disediakannya sarana masjid/mushala bagi pegawai, pelajar, pedagang dan masyarakat di tempat-tempat umum, seperti bandara, terminal, pelabuhan, rumah sakit dan lain-lain semakin memperlihatkan pertambahan jumlah tersebut secara signifikan. Disamping itu pertambahan kuantitas masjid juga karena munculnya pemukiman/ perumahan baru yang kian menjamur. Sampai tahun 1998 saja, Dewan Masjid Indonesia (DMI) pusat telah mencatat jumlah masjid/mushala, terdapat tidak kurang dari 600.000 masjid/mushala telah terbangun di Indonesia.

Pertambahan kuantitas masjid merupakan hal yang harus kita syukuri, apalagi ini pertanda bahwa eksistensi islam dan umatnya, khususnya di Indonesia masih kuat. Namun, sebagai muslim yang baik, kita tidak boleh merasa puas hanya karena masjid dan mushala makin bertambah banyak, hal ini disebabkan jika kita melihat dari sisi yang lain, yaitu menilai seberapa signifikan fungsi masjid yang telah ada sekarang ini, rasanya kurang pantas jika kita harus bersedih, bahkan prihatin melihat fakta bahwa sebagian besar dari masjid-masjid tersebut belum berfungsi sebagaimana mestinya. Semestinya masjid kita fungsikan sebagai pusat pembinaan umat dalam arti luas, yang berarti masjid sebagai tempat peribadatan secara ritual hanyalah salah satu dari fungsi-fungsi masjid, namun ironisnya kenyataan menunjukkan bahwa masjid-masjid kita pada umumnya baru berfungsi sebagai tempat peribadatan (ritual), itupun baru “apa adanya”, belum berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, menjadi tanggungjawab setiap muslim untuk mengembalikan fungsi-fungsi masjid dan memakmurkannya sebagaimana mestinya yang tentu saja juga harus elaborasikan dengan perkembangan zaman. Belum berfungsinya masjid secara ideal saat ini, belum tentu karena semangat atau kemauan umat islam untuk memakmurkan masjid tidak ada, bisa jadi -meskipun tidak digeneralisir- karena sebagian kita belum memahami bagaimana fungsi masjid yang ideal, serta bagaimana mewujudkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas kami dosen AMA Yogyakarta, salah satu pilar dari *change of agen* menuju masyarakat Indonesia yang berkualitas bersinergi dengan para takmir se-kapanewon Girisubo, Gunungkidul, serta segenap Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kapanewon Girisubo, Gunungkidul bersama-sama untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang kami beri tema “*Mulianya Para Pemakmur Masjid*”.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diangkat disini, antara lain :

1. Bagaimana memberikan wacana dan khazanah urgensi masjid terhadap umat islam?
2. Bagaimana peran ideal dan fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW?
3. Tantangan krisis masjid apa saja yang terjadi kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi melalui revolusi industri 4.0, serta bagaimana solusinya dalam kerangka kehidupan spesifik di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

Dampak kegiatan dan harapan dari kegiatan ini adalah mampu menjadi pemantik, khususnya bagi para takmir dan masyarakat tentang urgensi, peran dan fungsi masjid bagi masyarakat, menggeliatnya usaha-usaha dari apara takmir masjid untuk menjadikan setiap tantangan sebagai sebuah peluang dan kesempatan dalam rangka memakmurkan masjid, serta menciptakan suasana ukhuwah islamiyah sebagai modal utama dalam memakmurkan masjid.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di laksanakan dengan metode tes, motivasi, ceramah dan evaluasi yang dilaksanakan selama 1 (satu) hari. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Tes. Suharsimi Arikunto (2010 : 53 & 162).
2. Motivasi dan Pendampingan. Siagian (1995:137), Arep dkk (2004 : 13).
3. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi

(Mun'awanah, 2011). Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang materi urgensi kecerdasan spiritual dan motivasi.

4. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi ini ditujukan untuk perbaikan di masa yang akan datang, untuk menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu kegiatan memberikan manfaat yang besar baik bagi masyarakat maupun bagi dosen sebagai penyelenggara kegiatan ini.

B. Pra Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Memberikan wacana dan khazanah urgensi dan peran masjid, serta langkah-langkah memakmurkannya.
2. Menginspirasi para takmir masjid agar mampu memanfaatkan tantangan dan kesempatan yang ada menjadi peluang dalam rangka memakmurkan masjid.
3. Menyajikan triks-triks dalam upaya menanggulangi krisis masjid.
4. Sebagai laporan Abdimas bagi dosen tetap AMA Yogyakarta dalam melaksanakan kewajiban Tri Darma Perguruan Tinggi.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran kooperatif. Kegiatan dilakukan menggunakan metode motivasi, pendampingan, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Agar tujuan pengabdian dapat tercapai, maka dilakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

1. Peserta pelatihan diberikan tes screening terkait materi kemasjidan dan diminta untuk mengisi.
2. Peserta diberikan literasi materi terkait urgensi dan peran masjid, krisis masjid dan langkah menanggulangnya.
3. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.

D. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema mulianya para pemakmur masjid di masjid Al Mukminin Banagung, Tileng, Girisubo, Gunungkidul sebagai salah satu media agar para takmir masjid di kapanewon Girisubo khususnya memiliki khazanah ilmiah kaitannya dengan urgensi dan solusi memakmurkan masjid. Rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

NO	WAKTU	KEGIATAN/ ACARA	KETERANGAN
1.	19.00 - 19.30	Jamaah Isya'	Panitia & peserta
2.	19.30 - 19.40	Pembukaan	Panitia & peserta
3	19.40 - 19.55	Screening kemampuan peserta	Ngatipan
4.	19.55 - 20.40	Materi 1	Ngatipan
5.	20.45 - 21.30	Materi 2	Saprun
6.	21.30 - 21.40	Evaluasi akhir	Panitia
7.	21.40 - 21.45	Penutup & Doa Bersama	Ngatipan
8.	21.45 - selesai	Coffee break	Panitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Masjid Al Mukminin Banagung, Tileng, Girisubo, Gunungkidul, DIY dengan tujuan memberikan wacana dan khazanah urgensi masjid terhadap umat islam, peran ideal dan fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW, serta tantangan krisis masjid kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi melalui revolusi industri 4.0 dan solusinya dalam kerangka kehidupan spesifik di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dan dijadwalkan dalam 4 tahapan, yaitu :

1. Tahap I merupakan tes screening peserta pelatihan takmir masjid se-Girisubo. Kegiatan ini diikuti tidak kurang dari 30 orang takmir masjid di kapanewon Girisubo. Pada tahapan ini diperoleh informasi mengenai kondisi demografis secara umum masjid-masjid di Girisubo dan *mainset* para takmir terhadap urgensi dan pemakmuran masjid.
2. Tahap II merupakan penyadaran terhadap literasi, peran dan urgensi masjid di zaman Rasulullah SAW ; perkembangan dan tantangan di masa yang akan datang.
3. Tahap III merupakan tahap penyuluhan dan pemamparan materi tentang urgensi masjid bagi umat islam, peran dan fungsi masjid di masa Rasulullah SAW, krisis masjid dan upaya mengatasinya.
4. Tahap IV merupakan tahap konsultasi dan evaluasi melalui *brain storming* permasalahan dan diskusi progress pemahaman peserta atas materi yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisi data hasil di lapangan yang penulis lakukan, bahwa dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Al Mukminin Banagung, Tileng, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta dapat menjadikan pembuka jalan bagi Para takmir di Kapanewon Girisubo untuk memperoleh khazanah baru, kaitannya urgensi kehidupan masjid dan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang yang lebih keras lagi. Secara lebih spesifik forum ini dipergunakan sebagai media penyadaran dan ukhuwah islamiyah bagi pihak-pihak terkait, baik itu pemerintah, ormas, takmir masjid maupun masyarakat secara umum tentang perlu regenerasi kepengurusan masjid sebagai pemegang estafet dakwah dan salah satu pilar utama penentu kemajuan peradaban suatu bangsa.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah :

1. Diharapkan kepada pimpinan Cabang Muhammadiyah Kapanewon Girisubo untuk menindaklanjuti masukan para takmir pada periode pelatihan berikutnya.
2. Kepada para takmir untuk bersegera melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna percepatan regenerasi pengurus takmir mengingat secara umum pengkaderan dan estafet generasi masjid di Kapanewon Girisubo berjalan sangat lambat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Lembaga pengabdian masyarakat Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di Masjid Al Mukminin Banagung, Tileng, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta.

2. Bapak Wismanto, S.Pd.I selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kapanewon Girisubo beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan, fasilitas, serta dukungan moril maupun materiil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Masjid Al Mukminin Banagung, Tileng, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta.
3. Takmir Masjid Masjid Al Mukminin Banagung yang telah menyediakan tempat untuk pelatihan
4. Segenap Takmir-Mu se-Kapanewon Girisubo, Gunungkidul yang telah menunjukkan atensi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.
5. Segenap panitia dari unsur RT/RW dan remaja masjid Al Mukminin yang telah membantu dalam menyiapkan segala keperluan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Masjid Al Mukminin Banagung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astari, Puji. 2014. *Mengembalikan Fungsi Masjid sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*. Penerbit : IAIN Raden Intan Lampung. hal. 34
- [2] E. Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Penerbit : Gema Insani Press. hal. 2.
- [3] Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Penerbit Pustaka Al Kautsar Jakarta. hal.33.
- [4] Faridl, Miftah. 1997. *Masyarakat Ideal*. Penerbit : Pustaka Bandung. hal. 205.
- [5] Gazalba, Sidi. 1994. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Penerbit : Pustaka Al Husna Jakarta. hal. 268.
- [6] Rifa'i, A.Bachrun, dkk. 2005. *Manajemen Masjid*. Penerbit : Benang Merah Press Bandung. hal. 14.
- [7] Roqib, Moh. 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Penerbit : Grafindo Litera Media. hal. v.
- [8] Satori Ismail, Ahmad, dkk. *Menuju Masjid Ideal*. Penerbit : LP2SI Haramain Jakarta Selatan. hal. 1-7, 10-17, 87-97.
- [9] Supardi, dkk. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. Penerbit : UII Press Yogyakarta. hal. 4.
- [10]-----, 2001. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Penerbit : UII Press Yogyakarta. hal. viii.